

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ekonomi adalah suatu permasalahan yang selalu hangat di Indonesia, karena ekonomi adalah suatu hal yang sangat sensitif di dalam kehidupan manusia. kebutuhan manusia tidak akan pernah lepas dari ekonomi, manusia mempunyai banyak kebutuhan yang harus di penuhi, oleh sebab itu manusia akan mencari cara bagaimana agar kebutuhannya tersebut dapat terpenuhi. Ekonomi merupakan ilmu mengenai tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Ilmu ekonomi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, hal itu diawali dengan bangkrutnya sebuah bank di Amerika Serikat di awal bulan Oktober tahun 1998 yang berdampak kepada seluruh perekonomian dunia.

Hal yang penting adalah bagaimana mengelola dampak krisis yang sudah mengglobal tersebut dan tidak membuat sektor ekonomi Indonesia semakin terpuruk. Hal ini terbukti pada tahun 1998 dan 2008, yaitu sektor UKM lebih tahan krisis, menurut para pakar/pengamat ekonomi pada saat itu, ancaman nyata yang akan segera terjadi adalah gelombang PHK (Pemutusan Hak Kerja) dan ancaman itu memang terjadi.

Manusia akan lebih produktif demi memenuhi kebutuhan ekonominya, salah satunya dengan cara membuka usaha atau mendirikan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Tujuan mendirikan usaha itu jelas, untuk mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut. Di Indonesia khususnya sudah banyak para pengusaha, mulai dari warung sampai dengan perusahaan internasional sudah ada di Indonesia, itu membuktikan bahwa manusia mempunyai banyak

kebutuhan untuk dipenuhi. Berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dari sandang, pangan dan papannya.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari manusia lainnya. Manusia saling membutuhkan antara satu sama lain. Ekonomi merupakan aktivitas yang dibuat oleh manusia. Akan tetapi, dengan ekonomi manusia juga mendapat berbagai macam masalah karena kebutuhan manusia harus tetap berjalan setiap harinya dan manusia tidak akan pernah puas akan kebutuhannya.

Setiap orang menginginkan kesejahteraan ekonomi dan tidak sedikit pula manusia menghalalkan segala cara agar dapat mensejahterakan ekonominya. Dalam rangka mensejahterakan perekonomiannya adalah dengan cara terpenuhinya berbagai kebutuhan. Kebutuhan manusia berbeda-beda, pada hakikatnya kebutuhan manusia itu sama, yaitu sama-sama ingin dipenuhi. Ini adalah alasan manusia ingin memenuhi kebutuhannya:

1. Faktor Ekonomi;
2. Faktor lingkungan sosial dan budaya;
3. Faktor fisik;
4. Faktor pendidikan; dan
5. Faktor moral.

Apabila tidak terpenuhinya kebutuhan, maka akan timbul masalah. Masalah-masalah ekonomi yang dihadapi rakyat Indonesia, diantaranya: kemiskinan, keterbelakangan, sulitnya mencari pekerjaan, kekurangan modal, dan pemerataan pendapatan.¹ Permasalahan ekonomi ini menyebabkan munculnya globalisasi ekonomi. Adanya globalisasi ekonomi ini menyebabkan dua dampak, yaitu: Dampak positif yang mendorong rakyat Indonesia untuk memproduksi barang

¹ Katriwulan, *Belajar Efektif Ekonomi*, Jakarta Timur, PT. INTERMEDIA CIPTA NUSANTARA, 2006, hlm. 93-95.

yang bermutu serta meningkatkan kesempatan kerja. Sedangkan dampak negatif dari adanya globalisasi ekonomi yaitu menimbulkan kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin dan semakin banyaknya barang-barang impor yang masuk ke pasar. Persaingan ini menyebabkan persaingan yang ketat sehingga ada sejumlah pengusaha yang kalah bersaing karena kekurangan permodalan.

Cara meningkatkan usaha menengah ke bawah maka diperlukan pengawasan dan pembinaan dengan adanya kesatuan antara Pemerintah, badan usaha, dan unsur masyarakat. Pembinaan terhadap usaha kecil di Indonesia dijelaskan pada Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 yang berisi: “Pemerintah, badan usaha, dan unsur masyarakat melaksanakan pembinaan dan pengembangan dalam bidang produksi, dan pengolahan pada usaha kecil dengan:

1. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi;
2. Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan rekayasa; dan
3. Memberikan kemudahan pada pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan.²

Pemerintah seharusnya memberikan arahan untuk masyarakat agar dapat berwirausaha. Akan tetapi, tingkat pertumbuhan ekonomi pada saat ini sedang tarik ulur dengan perpolitikan Indonesia. Harga bahan bakar minyak naik yang berdampak bahan-bahan pokok juga ikut naik, pendaftaran bagi siswa dari SD sampai mahasiswa yang masuk Universitas juga naik, korupsi dimana-mana, bukan hanya pejabat besar, pejabat kecil pun juga ikut dalam kegiatan korupsi tersebut. Ini adalah sebuah permasalahan besar bagi masyarakat yang tingkat ekonominya lemah. Di sisi lain para pengusaha kecil tak patah arah dan terus semangat untuk mencari kehidupan yang layak untuk keluarganya dengan terus bekerja keras.

² Suparyanto, *Kesirusahaan: Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*, Bandung, alfabeta, 2012, hlm. 70.

Permasalahan di atas dihadapi juga oleh masyarakat Warungkupa yang berada di Desa Bunijaya, Kecamatan Gunung Halu Kabupaten Bandung Barat ini adalah salah satu korban zaman reformasi di Indonesia. Masyarakat yang berada di Desa Buni Jaya adalah masyarakat yang hampir 90% adalah petani dan menggantungkan kehidupannya melalui bercocok tanam, Camat Gunung Halu yaitu bapak Andi Sukarya, BA merencanakan beberapa program yang berbesik pada pertanian, karena potensi lahan pertanian disana cukup memadai, sehingga dalam penerapan perencanaan program sangat menguntungkan untuk para infestor pertanian.

Masyarakat Buni Jaya memiliki potensi yang sangat luar biasa dalam bidang pertanian, karena mempunyai lahan yang cukup luas dan bisa dimanfaatkan untuk bercocok tanam, namun pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bertani.

Salah satu kampung yang ada di Desa Bunijaya adalah Warungkupa. Warungkupa merupakan kampung yang berkomoditas pertanian. Salah satu dari tanaman tersebut adalah tanaman jahe yang dapat diberdayakan dan dapat digunakan sebagai mata pencaharian warga Kampung Warungkupa dengan menginovasi jahe sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Usaha ini muncul karena adanya bahan dasar yang melimpah seperti jahe di wilayah Warungkupa. Jahe mudah untuk dibudidayakan dan harganya yang murah karena tidak diterima pasar, sehingga menjadi dorongan untuk menciptakan produk yang inovatif. Meski demikian hal itu tidak menjadikan kesulitan untuk membuat produk yang berkualitas.

Meskipun baru berusia tiga tahun, pengelola UMKM ini terdiri dari 24 orang yang berasal dari berbagai jenis pendidikan. Selain itu, UMKM Siraz Fawwaz ini juga sudah memiliki prestasi yaitu juara II produk unggulan Kabupaten Bandung Barat dan memiliki jaringan yang cukup luas di berbagai kota, diantaranya: Jakarta Timur, Cianjur, Bogor, dan Bandung.

Usaha pembuatan Bandrek Bandung, hampir seluruh Kampung Warungkupa memenuhi kebutuhannya dari usaha tersebut. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih jelas mengenai keberhasilan UMKM Siraj Fawwaz terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Adapun judul yang diambil adalah “KEBERHASILAN UMKM SIRAJ FAWWAZ DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT WARUNGKUPA.”

1.2. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian di atas, penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1. Apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM Siraj Fawwaz dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Warungkupa?
- 1.2.2. Bagaimana mekanisme program UMKM Siraj Fawwaz untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Warungkupa?
- 1.2.3. Bagaimana kesejahteraan masyarakat Warungkupa setelah adanya UMKM Siraj Fawwaz?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang diajukan peneliti, maka dapat disepakati tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM Siraj Fawwaz dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Warungkupa.
- 1.3.2. Untuk mengetahui mekanisme program-program UMKM Siraj Fawwaz dalam mencapai keberhasilan.

1.3.3. Untuk memotret kondisi kesejahteraan masyarakat Warungkupa setelah adanya UMKM Siraj Fawwaz.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, terdiri dari dua, yaitu :

1.4.1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan informasi mengenai keberhasilan UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai implementasi dari pemberdayaan masyarakat dan manajemen mengenai teori efektifitas program.

1.4.2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu modal bagi UMKM Siraj Fawwaz dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Masalah ekonomi merupakan masalah utama, dan manusia adalah pemeran utama dalam perekonomian karena manusia itu adalah pelaku dalam perekonomian, bukan hanya itu peran manusia dalam perekonomian sangat berpengaruh dalam kehidupan ekonomi.

Salah satu cara dalam menunjang perekonomian masyarakat adalah dengan pendirian usaha. Secara luas, kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi,

dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi³. Istilah kewirausahaan juga lebih dikenal dengan sebutan UMKM.

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UK adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan UM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁴

Peranan UMKM sangat penting sekali bagi pengusaha menengah ke bawah. Hal ini terlihat dari karakteristik-karakteristik dibawah ini :

- 1.5.1. Kemajuan pembangunan ekonomi perdesaan sangat ditentukan oleh kemajuan pembangunan UMKM-nya.
- 1.5.2. Pertumbuhan UMKM dapat dimasukan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.

³ Nanih machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan masyarakat Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, hlm. 48

⁴ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Jakarta: GHALIA INDONESIA, 2009, hlm. 16.

- 1.5.3. Secara tidak langsung, pendirian UMKM mendorong pembangunan dan pertumbuhan produksi di sektor pertanian.
- 1.5.4. UMKM memakai teknologi-teknologi yang lebih “cocok” terhadap proporsi-proporsi dari faktor-faktor produksi dan kondisi lokal.
- 1.5.5. Perkembangan UMKM sangat pesat dan bisa bertahan dalam krisis ekonomi seperti yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998.
- 1.5.6. UMKM bisa menjadi suatu solusi untuk perekonomian perdesaan dengan mobilitas tabungan atau investasi.
- 1.5.7. Pengusaha-pengusaha UMKM banyak berkontribusi dalam ekonomi perdesaan dari dana tabungannya sendiri atau di bantu dari pinjaman dari sanak sodara.
- 1.5.8. UMKM banyak memasarkan barang-barang konsumsi yang sederhana dengan harga yang relatif murah.
- 1.5.9. Banyak UMKM (khususnya UK dan UM) yang mampu meningkatkan produktivitasnya lewat investasi dan perubahan teknologi.
- 1.5.10. UMKM termasuk yang tinggi tingkat fleksibelitasnya, walaupun dalam kondisi krisis moneter.⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

⁵ *Ibid*, hlm 4.

- 1.5.2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah).
- 1.5.3. Milik Warga Negara Indonesia.
- 1.5.4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
- 1.5.5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Sebuah UMKM berhasil manakala terciptanya keefektivan suatu program.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap program. H. Emerson yang di kutip Soewarno Handayani S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (1978:77), yaitu:

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

1. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
2. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
3. Perencanaan yang matang.
4. Penjabaran perencanaan program yang tepat.
5. Tersedianya sarana dan prasarana kerja.
6. Pelaksanaan yang efektif dan efisien.
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Untuk mencapai tujuan suatu program harus adanya dukungan dari masyarakat. Namun pada kenyataannya masyarakat kurang bersimpati terhadap keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha. Herman Soewardi mengatakan bahwa ada beberapa faktor budaya yang menyebabkan etos kewirausahaan dikalangan masyarakat islam relatif lemah, diantaranya:

1. Tidak adanya orientasi ke depan;
2. Tidak adanya kesadaran bahwa suatu usaha itu harus membesar dan mengakumulasi;
3. Kurang ulet; dan
4. *Retreatisme* atau berpaling ke akhirat.⁶

Apabila pendirian usaha dapat dilakukan dengan baik, maka kemungkinan besar akan menimbulkan kemandirian. Menurut Imang Mansur Burhan, “Pemberdayaan yaitu pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan masyarakat ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi”.⁷

Salah satu pemberdayaan yang penting untuk dilakukan adalah pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijalin kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.⁸

Setelah pemberdayaan ekonomi berhasil dilakukan, maka kemungkinan besar terciptanya kesejahteraan. Beberapa indikator keluarga sejahtera, diantaranya:

⁶ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'i, *Op.Cit.*, hlm. 50-51.

⁷ *Ibid*, hlm. 42.

⁸ <http://www.gema-pkm.org/cgi-bin/gema.pl?=-001&id=15>

1. Menjalankan ibadah secara teratur;
2. Minimal 1 minggu 1 kali makan daging/ telur / ikan;
3. Minimal memiliki baju baru 1 kali dalam 1 tahun;
4. Luas lantai rumah rata-rata 8m² setiap anggota keluarga;
5. Tidak ada anggota yang berusia 10-60 tahun yang buta huruf latin;
6. Semua anak berusia 5-15 tahun bersekolah;
7. Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap; dan
8. Dalam 3 bulan terakhir tidak sakit dan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.⁹

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UMKM Siraj Fawwaz yang beralamat di Jln. Warungkupa No.54 Rt/Rw: 07/03, Desa Bunijaya, Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat. Tlp. 081322046432. Adapun memilih lokasi ini karena:

- 1.6.1.1. UMKM Siraj Fawwaz merupakan UMKM yang memiliki potensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Warungkupa, Desa Bunijaya.
- 1.6.1.2. Lokasi UMKM Siraj Fawwaz tidak jauh dari tempat tinggal sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- 1.6.1.3. Peneliti menemukan adanya hal yang menarik yang dapat dijadikan penelitian dan meyakini bahwasanya lokasi ini cukup tersedia berbagai sumber data yang diperlukan peneliti.

1.6.2. Metode Penelitian

⁹ Priyono Tjipto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 1997, hlm 114.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran yang mendalam dan memotret eksistensi dan keadaan UMKM Siraz Fawwaz terhadap masyarakat Warungkupa agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke UMKM Siraz Fawwaz untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

1.6.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Tujuan penggunaan data kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan rahasia agar mendapatkan data yang sebenarnya mengenai program yang ada di UMKM Siraj Fawwaz dan keberhasilan UMKM Siraj Fawwaz dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Warungkupa.

1.6.4. Sumber Data

Berdasarkan klasifikasi masalah, maka sumber data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak UMKM Siraj Fawwaz, yaitu Bapak Ali Suryaman selaku pemilik UMKM, karyawan dan masyarakat Warungkupa. Sedangkan sumber data sekunder adalah data tambahan yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan sumber literatur lainnya yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

1.6.5. Teknik Pengumpulan Data

1.6.5.1. Observasi

Dalam hal ini, penelitian melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap proses penelitian yang dilakukan kepada obyek langsung. Observasi ini dilakukan

untuk menambah akurasi dan validitas data yang hendak dicapai. Dalam hal ini peneliti harus mendatangi UMKM Siraj Fawwaz untuk melakukan penelitian dan mendatangi sejumlah masyarakat Warungkupa untuk mengetahui tingkat keberhasilan program UMKM Siraj Fawwaz.

1.6.5.2. Wawancara

Teknik ini dilakukan melalui percakapan secara langsung dengan pihak UMKM Siraj Fawwaz, yaitu kepada Pak Ali selaku pemilik UMKM, karyawan dan para petani di Warungkupa yang bertujuan untuk memperjelas penelitian dan mewawancarai masyarakat Warungkupa mengenai perekonomiannya setelah adanya UMKM Siraj Fawwaz.

1.6.5.3. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk membuat kerangka teori dan penunjang penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa sumber mengenai UMKM dan pemberdayaan masyarakat.

1.6.6. Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1.6.6.1 Mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak UMKM Siraj Fawwaz dan masyarakat Warungkupa serta buku-buku literatur

yang terkait dengan pokok-pokok permasalahan, yaitu mengenai UMKM dan pengembangan ekonomi;

1.6.6.2 Mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan studi pustaka tentang keberhasilan UMKM Siraz Fawwaz dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Warungkupa;

1.6.6.3 Mengklasifikasikan data yang telah terkumpul, serta menyusunnya ke dalam satuan-satuan menurut perumusan masalah;

1.6.6.4 Menghubungkan data yang diperoleh, baik dari lapangan maupun buku-buku yang terkait dalam permasalahan penelitian ini;

1.6.6.5 Langkah berikutnya yaitu dengan menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul.¹⁰



¹⁰ Bagong Suyanto dan Sutisna (ed.), *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 56